

**PENGARUH *INVENTORY INTENSITY*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
( Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2018)**

**Wirdatil Islami; Yulia Syafitri; Delory Nancy Meyla**  
Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti  
Email : wirdatil123@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *inventory intensity*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yaitu sebanyak 12 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan Uji asumsi klasik menggunakan aplikasi *SPSS 23.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory intensity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, Secara simultan *inventory intensity*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci : Agresivitas Pajak, Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas**

*THE EFFECT OF INVENTORY INTENSITY, SALES GROWTH, AND PROFITABILITY ON TAX AGGRESSIVENESS*

*(In Automotive Sub-Sector Manufacturing Companies Listed In Bei 2011-2018)*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of inventory intensity, sales growth and profitability on tax aggressiveness in automotive sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2018 both partially and simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data taken from the company's financial statements. The data source in this study is secondary data. The population in this study is the automotive sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as many as 12 companies. The sample in this study amounted to 4 companies taken through purposive sampling method. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with the classical assumption test using SPSS 23.0 application. The results showed that inventory intensity partially had a significant positive effect on tax aggressiveness, sales growth partially had a significant negative effect on tax aggressiveness and profitability was partially significant negative on tax aggressiveness, Simultaneously inventory intensity, sales growth and profitability had a significant positive effect on tax aggressiveness .*

**Keywords: tax aggressiveness, inventory intensity, sales growth and profitability**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang masih berkembang, oleh karena itu Indonesia harus terus melakukan pembagunan yang berkesinambungan supaya dapat tercapai suatu keadaan yang lebih baik lagi. Untuk membangun pemerintah membutuhkan dana dari berbagai sumber baik pemerintah maupun swasta, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan salah satu sumber dana tersebut adalah dari pajak. Pajak dibayarkan kepada Negara oleh rakyat berdasarkan undang undang dengan dipaksakan dan tidak mendapat timbal balik secara langsung, selanjutnya akan digunakan untuk pembiayaan negara (Mardiasmo 2016:1). Pada saat ini di Indonesia kesadaran wajib pajak masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya kasus pengelakan pajak. Bagi pengusaha pajak adalah faktor yang dapat mengurangi laba.

Pengusaha dapat melakukan salah satu upaya dengan meminimalkan beban pajak dalam batas dimana aturan yang ada tidak dilanggar, karena besar pajak yang harus dibayar tergantung pada seberapa besar penghasilan. Ketika semakin besar penghasilan maka akan semakin besar pajak yang harus ditanggung. Salah satu tindakan manajemen yang direncanakan untuk menghindari pajak perusahaan yang tinggi dilakukan agresivitas pajak.

*Tax aggressiveness* merupakan bagian dari *tax avoidance* yang sifatnya agresif, dimana semakin lemah peraturan yang mendukung pengenaan pajak perusahaan, maka semakin agresif usaha untuk pengurangan pajak. Agresivitas pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *inventory intensity*. *Inventory intensity* merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi. Tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. Biaya-biaya tersebut nantinya akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan dan mengurangi beban pajak.

Pertumbuhan Penjualan juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Menurut Andriyanto (2015) *Sales Growth* adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Hal ini Terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Selain dua faktor tersebut, faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah Profitabilitas, Rasio

Profitabilitas Menurut Kasmir (2017:196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang akan didapat perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi adanya agresivitas pajak. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INVENTORY INTENSITY, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK** (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2018.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *inventory intensity* berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2018?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2018?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2018?
4. Apakah *inventory intensity*, pertumbuhan penjualan, dan Profitabilitas berpengaruh Secara Simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2018?

### Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 2011-2018

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Agresivitas pajak

Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) agresivitas pajak adalah kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Tindakan agresivitas pajak bertujuan meminimalkan pajak perusahaan yang saat ini agresivitas pajak menjadi perhatian public karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hanlon dan Heitzman (dalam Nugraha, 2015) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spektrum serangkaian perilaku perencanaan pajak. Menurut beberapa penelitian terdahulu, Tindakan Agresivitas pajak dapat diukur dengan pendekatan tidak langsung, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Effective Tax Rates* (ETR,).

Tujuan pengukuran ETR adalah untuk mengetahui beban pajak penghasilan yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Secara keseluruhan perusahaan- perusahaan yang menghindari pajak perusahaan, dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki ETR yang lebih rendah.

Dengan demikian ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Menurut Lanis dan Richardson dalam Zulaika (2014) Cara menghitung *effective tax rates (ETR)* adalah, sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Tax Expenseit}}{\text{Pre - tax Income}}$$

Lanis dan Richardson (2012) dalam zulaika 2014 menjelaskan bahwa ETR adalah proksi yang paling umum digunakan oleh peneliti atau ahli. Pengukuran proksi ETR dipandang sebagai indikator adanya aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan apabila memiliki nilai ETR yang mendekati nol.

### ***Inventory Intensity***

Menurut Agus Ristono (2013: persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan, maka persediaan harus dikelola secara tepat. PSAK No 14 (revisi 2008) mendefenisikan persediaan sebagai aset yang (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. *Inventory Intensity Ratio* atau disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar 2016). *Inventory intensity* merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). *Inventory intensity* dapat dihitung dengan rumus : Herry (2016 :183)

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Total Asset}}$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut fahmi (2014:82) rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Subramanyam ( 2014:487 ) *sales growth* merupakan analisis *tren* penjualan berdasarkan sekmen berguna menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan merupakan akibat dari salah satu atau lebih faktor termasuk ; (1) perubahan harga, (2) perubahan volume, (3) akuisisi atau vestasi dan (4) perubahan nilai tukar.Pertumbuhan atas penjualan merupakan salah satu hal penting atas produk dan jasa perusahaan tersebut dari penerimaan pasar, dimana untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan tersebut adalah dari pendapatan yang dihasilkan atas penjualan tersebut (Taufiqurahman, Syaraswati dan Puspita, 2012 : 122). Menurut Sofyan harahap (2015 : 309) Pertumbuhan Penjualan dapat dihitung dengan rumus : (2015 : 309) Pertumbuhan Penjualan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

### **Profitabilitas**

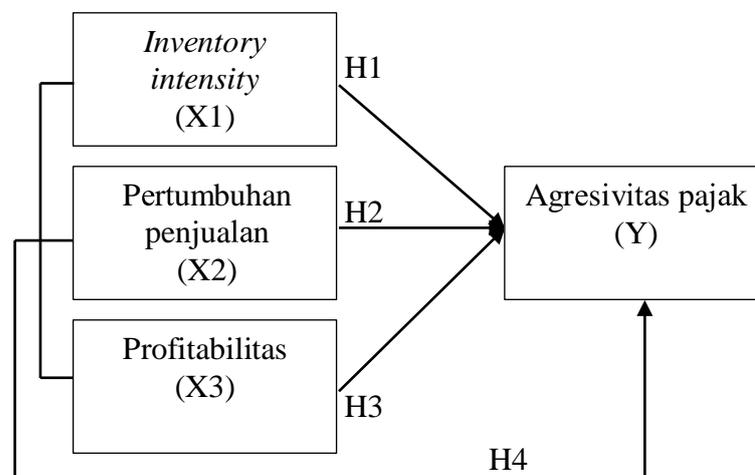
Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2017:196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Herry (2016:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini tingkat

Profitabilitas dihitung menggunakan ROI, Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROI dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan (ditanamkan) perusahaan, rumus ROI menurut Kasmir (2017: 202) sebagai berikut:

$$\text{Return on invesment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interst and tax}}{\text{total asset}}$$

## Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka konseptual**



## Hipotesis

- H1 : Diduga, bahwa secara parsial *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bej tahun 2011-2018
- H2 : Diduga, bahwa secara parsial Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bej tahun 2011-2018
- H3 : Diduga, bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bej tahun 2011-2018
- H4 : Diduga, bahwa secara simultan *inventory intensity*, pertumbuhan Penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bej tahun 2011-2018

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2018. Alasan pemilihan sektor otomotif ini karena sektor otomotif merupakan perusahaan yang memiliki asset cukup besar. Pertumbuhan

penjualan perusahaan otomotif juga sangat pesat. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan tingkat persediaan dan pertumbuhan penjualan agar dapat menghitung pajak yang akan dibayar.

### Metode Pengumpulan Data

- 1) Riset Kepustakaan (*library research*)  
Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku, artikel yang memiliki hubungan dengan penelitian ini sebagai landasan teori dalam penelitian.
- 2) Observasi lapangan (*field research*) Untuk memperoleh data primer diperlukan suatu penelitian langsung ke tempat penelitian dengan mengajukan daftar data yang dibutuhkan yang bersifat kualitatif. Pada penelitian ini data di ambil dari *galelery invertasi* Universitas Negri Padang

### Teknik Pengumpulan Data

- 1) Dokumentasi  
Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau dokumen. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data data sekunder yang di peroleh dari *website* BEI.
- 2) Situs Internet  
Situs internet digunakan untuk mencari data data atau informasi terkait dalam format elektronik, melalui sarana internet

### Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data  
Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut sugiyono (2018 : 35) data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik.
- b. Sumber Data  
Menurut Agussalim (2016:66) data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono2015:119). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011- 2018. Populasi yang peneliti ambil adalah sebanyak 12 perusahaan, berikut adalah lampiran tabel dari perusahaan yang dijadikan populasi.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT. Astra OtopartsTbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Ybk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk

5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	PT. Indospring Tbk
8	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	PT. Nipress Tbk
11	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

### Sampel

menurut Agussalim manguluang (2016:6) sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara cara tertentu secara ilmiah. Sarat utama dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil. . Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	INDS	PT. Indospring Tbk
4	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan  $>0,05$  (Iman Ghozali 2016).

#### Uji Multikolinieritas

Menurut iman Ghozali (2016 :104) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing masing variabel independen, jika nilai VIF  $<10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## Metode Analisis

### Stastik Deskriptif

Statistik desriptif merupakan alat yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi (Agussalim Manguluang, 2016:82), sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = variabel terikat

A = nilai konstantan

b1, b2, b3, = koefisien parameter

X1 = *inventory intensity*

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Profitabilitas

### Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Metode Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu Uji hipotesis dilakukan dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen antara individu atau parsial terhadap variabel dependen (agussalim, 2016:98). dan uji f dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	,0000000
Parameter	Std.	,05385536
s <sup>a,b</sup>	Deviation	,128
Most	Absolute	,128
Extreme	Positive	-,103
Differences	Negative	,128
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198c

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,198 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji multikoleniaritas

Hasil uji multikoleniaritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,204		
	Inventoryintensity	,524	,752	1,330
	Pertumbuhan Penjualan	-,228	,910	1,099
	Profitabilitas	-,451	,744	1,345

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

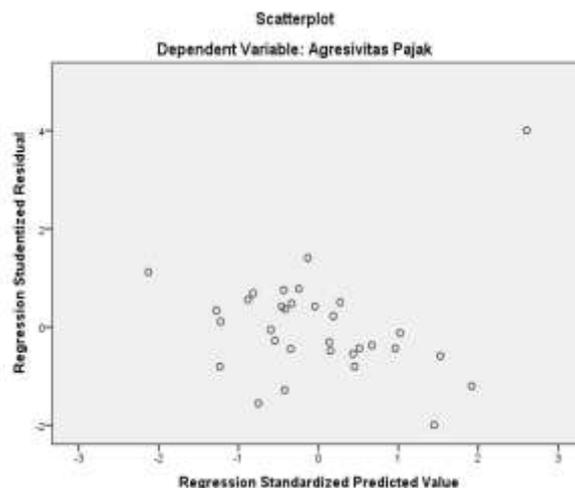
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 <sup>a</sup>	,418	,355	,05667	2,098

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Inventory intensity

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Dari diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,098. Karena Nilai DW yaitu 2, 098 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,650, dan kurang dari 2,350 ( $4-du$ ) dan hasilnya termasuk dalam kriteria  $du < d < 4-du$  ( $1,650 < 2,098 < 2,350$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

### Metode Analisis Data Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error						
Inventory intensity	32	,31	,07	,36	5,50	,1719	,00460	,007	,600	,414	-,500	,809
Pertumbuhan Penjualan	32	,48	-,12	,33	3,53	,1103	,10437	,011	-,222	,414	-,139	,809
Profitabilitas	32	,24	,00	,24	3,44	,1075	,07144	,005	,568	,414	-,935	,809
Agresivitas pajak	32	,43	,10	,53	7,04	,2200	,07057	,065	2,591	,414	11,937	,809
Valid N (listwise)	32											

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,204	,024	
	Inventory intensity	,524	,139	,628
	Pertumbuhan Penjualan	-,228	,102	-,337
	Profitabilitas	-,451	,165	-,457

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel regresi diatas diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu:

$$AP = 0,204 + 0,524 (II) - 0,228 (PP) - 0,451 (PROV)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak IR) apabila *Inventory intensity*, *Pertumbuhan penjualan* dan *Profitabilitas* = 0, maka *Agresivitas pajak* sebesar 0,204
- Koefisien regresi (*Inventory Intensity*) sebesar 0,524 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Inventory Intensity* dengan *Agresivitas pajak*.
- Koefisien regresi (*Pertumbuhan Penjualan*) sebesar -0,228 artinya terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan penjualan dengan agresivitas pajak..
- Koefisien regresi (*Profitabilitas*) sebesar -0,451 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara *Profitabilitas* dengan *Agresivitas pajak*

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 <sup>a</sup>	,418	,355	,05667	2,098

a. Predictors: (Constant), *Profitabilitas*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Inventory intensity*

b. Dependent Variable: *Agresivitas Pajak*

Dari tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,355. Hal ini berarti varians *Inventory intensity* , Pertumbuhan penjualan , dan Profitabilitas , dapat menjelaskan Agresivitas pajak sebesar 35,5%.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil Perhitungan Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
1 (Constant)	8,395	,000
Inventory intensity	3,778	,001
Pertumbuhan Penjualan	-2,233	,034
Profitabilitas	-2,733	,011

#### a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

1. Pengaruh *inventory intensity* Terhadap Agresivitas pajak. Hasil pengujian *inventory intensity* diperoleh t hitung sebesar 3,778 > t- tabel 2,045 dengan tingkat signifikan menunjukkan 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menerima  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “ *Inventory intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak ” **diterima**.
2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung sebesar 2,233 > t- tabel 2,045. Tingkat signifikan 0,034 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti menerima  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak “ **diterima**
3. Pengaruh Variabel *Profitabilitas* Terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian *Dept To Profitabilitas* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,733 > t-tabel 2,045 dengan tingkat signifikansi menunjukkan 0,011 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti menerima  $H_a$  dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak ” **diterima**

#### Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
1 Regression	6,694	,002b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Inventory intensity

Dari tabel diatas diperoleh nilai F sebesar  $6,694 > F$ - tabel 2,90 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya *inventory intensity*, Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji t diperoleh hasil pengujian bahwa *Inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011- 2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t- hitung sebesar 3,175 dengan nilai signifikan 0,004 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ .
2. Berdasarkan uji t diperoleh hasil pengujian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -2,233 dengan nilai signifikan 0,034 dimana nilai signifikannya  $> 0,05$ .
3. Berdasarkan uji t diperoleh hasil pengujian bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2018 yang diukur berdasarkan laba bersih dan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2,733 dengan nilai signifikannya 0.011 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$
4. Berdasarkan uji F diperoleh hasil pengujian bahwa *Inventory intensity*, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bei periode 5. 2011-2018. Hal ini ditunjukkan oleh F-hitung 6,694, dengan tingkat signifikan sebesar 0.002 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ .

## Saran

Sesuai hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang agresivitas pajak, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutannya dengan baik, dengan tidak melakukan perencanaan pajak yang ilegal sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan pajak. Serta bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan laba yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dengan menambah variabel lain seperti kesulitan keuangan (*financial distress*), tingkat inflasi, dan tingkat risiko pasar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur namun dapat menggunakan sampel jenis perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku

- Agussalim, Manguluang 2016 *Metode Penelitian* .cetakan pertama Ekasakti Press. UNES Padang
- Agussalim, Mangguluang. 2016 *Statistik Lanjutan*. Cetakan pertama Ekasakti Press. UNES Padang
- Fahmi. I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS* 23, Edisi kedepalan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru*. CV Andi Offset : Yogyakarta
- Ristono, Agus. 2013. *Manajemen persediaan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Subramanyam, Jhon J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan- Financial Statement Analysis*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono, Prof.Dr. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta

### Daftar Jurnal

- Andriyanto, H. N. 2015. Pengaruh *Return on asset, leverage, corporate governance dan saless growth terhadap tax Efficiency*. Universitas Negri semarang.
- Nugraha, N.B., dan Meiranto, W. 2015, “pengaruh *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4.
- Nofia, Umi Latifah. 2018, Pengaruh *Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Persahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Skripsi.
- Siregar, R. dan Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, (No. 2), hal 1-17

Zulaikha, D. A. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9.